



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs N 4 LOMBOK TIMUR

Annisa Aprilia

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Keywords:

Education, Parents, Achievement, Effect

This research specifically aims to determine whether there was an effect of parental education level on student achievement at MTs N 4 East Lombok. Judging from the level of explanation, this research includes associative or relationship research. This study is a field research that uses quantitative methods with simple linear regression statistical techniques, using a significance level value of 5%. Based on the research objectives above, the results showed that: There was a significant influence between the level of parental education on student achievement at MTs N 4 East Lombok. This can be seen from the results of the analysis obtained with a significance level of 5%, obtained a Sig value of $0.000 < 0.05$, which means that the hypothesis in this study is accepted. The results of the coefficient of determination (R^2) of 0.385 indicate that the influence of parents' education level on student achievement is 38.5%.

Abstrak

Keywords:

Pendidikan, Orangtua, Prestasi, Dampak

Penelitian secara spesifik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 4 Lombok Timur. Dilihat dari tingkat penjelasannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif atau hubungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linier sederhana, dengan menggunakan nilai taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, setelah data dianalisis diperoleh hasil bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 4 Lombok Timur. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 38,5%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan juga usaha yang disengaja dan terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara / masyarakat yang baik. Tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 dirumuskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia yang unggul dapat dilihat dari prestasi belajarnya di Sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang dideskripsikan dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau rapor siswa (Syariful Bahri, 2012).

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi (1) Aspek psikologis, meliputi minat, sikap, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya. (2) Aspek fisiologi yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani serta kesehatan indera. Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010)

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi seorang anak. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga disebut dengan pendidikan informal. Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, situasi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan emosi, penyesuaian diri, minat dan sikap anak.

Menurut Muhammad Shoehib (dalam Rima, 2011) agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Maksudnya adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dapat dijadikan bekal dalam membimbing dan membantu anak belajar di rumah. Cara orang

tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Adapun cara orang tua membimbing anak berbeda-beda. Hal ini tergantung dari latar belakang pendidikan orang tua.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarganya. Jadi orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan ketercapaian prestasi belajar anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Namun sering kali ditemui bahwa, anak yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah memiliki prestasi yang tak kalah dari anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi anak selain tingkat pendidikan orang tua yang tinggi.

Berangkat dari uraian dan pengamatan sementara dari penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 4 Lombok Timur. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 4 Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Pola penelitian ini menurut pendekatan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono, pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2010). Dilihat dari tingkat eskplanasi, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif atau hubungan. Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya (Toto Syatoro, 2012). Variable adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be notice*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Misalnya, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan sebagainya (Toto Syatoro, 2012). Metode ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara dua variabel yaitu : latar belakang pendidikan orang tua (ibu) (variabel x) dengan prestasi belajar siswa (variabel y).

POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Rahayu dan Maman, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs N 4 Lombok Timur.

Adapun metode dalam pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi 'Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi'. Akan tetapi bila objek penelitian lebih dari 100 orang maka diperbolehkan mengambil sampel 10%-15% atau lebih 20%-25% (Laili Febriani, 2018). Maka dari itu, dalam mencari sumber data, peneliti menggunakan sampel. Jadi peneliti akan memilih dan menyeleksi sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang bisa mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel penelitiannya di kelas VIII MTs N 4 Lombok Timur yang berjumlah 145 siswa, kemudian peneliti mengambil 21% dari 145 yakni 30,45 dibulatkan menjadi 30 orang.

Variabel Penelitian

Adapun variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai variable bebas (X) yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh dan prestasi belajar siswa sebagai variable terikat (Y) dilihat dari nilai raport semester 1.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu 1) Teknik observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010). 2) Dokumentasi yakni cara-cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Didalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data prestasi siswa dan tingkat pendidikan orang tua dengan meminta dokumen dalam bentuk soft file.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsepsi Pendidikan dan Prestasi Belajar

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan ialah tuntutan dalam tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Husamah, 2013).

Adapun menurut M.J Longeveled pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju pada kedewasaannya atau membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sedangkan Thompson mencoba mengartikan pendidikan sebagai proses pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya (Anwar Hafid:2013,h,28).

Dari beberapa definisi tentang pendidikan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat.

Sesuai dengan bunyi UU nomor 2 tahun 1989 sistem pendidikan nasional mengenai satuan, jalur dan jenis pendidikan, yaitu pada bab IV pasal 10 ayat 1 adalah sebagai berikut : "Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Berdasarkan jenis-jenisnya, pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu; *Pertama*, Pendidikan Informal. Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari (Husamah, 2015).

Ada lima hal yang menjadi fungsi dan peranan keluarga bagi anak didik sebagai bagian dari anggota keluarganya yaitu: 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak;

2) Menjamin kehidupan emosional anak; 3) Menanamkan dasar pendidikan moral; 4) Memberikan dasar pendidikan social; 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan. Dari kelima fungsi dan peran keluarga di atas menunjukkan betapa pentingnya keluarga bagi seorang anak. Karena disanalah awal mula anak diajarkan berbagai hal mulai dari cara mengolah emosi, pembentukan moral, bersosial dan cara beragama yang baik, sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan pendidikan formal seorang anak. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memiliki ilmu bagaimana cara mengasuh dan mendidik seorang anak (Alfiah, 2015)

Kedua, pendidikan formal. Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah (Fuad Hasan, 2001). Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Yang dimaksud dengan pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. (Hasbullah, 2013).

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Fuad Hasan, 1998). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), dan pendidikan tinggi (Akademi, Institut, Perguruan tinggi dan Universitas).

Prestasi Belajar

Menurut WJS. Poerwadarminta (2013) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Adapun menurut Ma'sud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan (Hamdani, 2011). Sedangkan Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar (Hamdani, 2011).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu dari aktivitas belajar berupa perubahan-perubahan. Pada dasarnya,

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, Seperti kecerdasan, fisiologis (jasmaniah), sikap, minat, bakat dan motivasi. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut slameto, faktor eksternal yang dapat mematuhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pentingnya Tingkat Pendidikan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*human resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan bangsa. Dalam GBHN dikemukakan tujuan akibat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pengembangan kualitas sumber daya manusia menempati kedudukan yang sentral dalam proses pembangunan.

Adapun tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Demikian juga sebagai orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikis) ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya (Mansur, 2011). Sehingga orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki banyak ilmu dan pengalaman dalam mendidik anak-anaknya dirumah. Lain halnya dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung ikut-ikutan dan kurang memiliki ilmu dan pengalaman dalam mendidik anak-anaknya. Latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi akan mengarahkan dan membantu proses belajar anak dirumah yang berdampak pada pencapaian prestasi anak di Sekolah.

Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Dengan melakukan observasi dan dokumentasi di MTs N 4 Lombok Timur sehingga dapat diperoleh biodata orang tua siswa tentang tingkat pendidikan orang tua siswa. Biodata tersebut akan disajikan dalam table berikut

Tabel 1.1 : Data skor Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa (Ibu)

No	Nama siswa	Tingkat pendidikan orang tua siswa (Ibu) (X)				Skor (x)
		Perguruan tinggi	SMA/SMK	SMP	SD	
1	Abdul Qofar Abi Safi`l					4
2	Baiq Latifatul Akhfa					3
3	M. Kholif					1
4	Salsabila Putrid Renma					4
5	L. Imam					1
6	Nefha Ayudia Seroja					3
7	Zurlia Anglitanian P.dina					3
8	Baiq Qorina Hidayati					4
9	Aulia Ramdhani					2
10	Wulfi Waizzuddaraini					4
11	Yunita Intan Baiti					3
12	Zurlia Anglitanian Praty					3
13	L. Muhammad Bagus					1
14	Lalu Hendra Irawadi					1
15	Samaratun Najah					4
16	L.Dimas					3
17	Laela Fitriatun Nisa					3
18	Ratna Dwisupeni					3
19	Muh. Habibi					4
20	Nopita Ayuwardani					2
21	M. HakqiqiRobby Y					3
22	Yuli Astika					1
23	Surirtu Inayati					4
24	Heny Septiana					3
25	Riska Aulia Aprianti					3
26	Nur Annisa Rahmadhita					4
27	Nia Amelia					3
28	Widia Ulfa					3
29	L.M. Ariqmaulana					3
30	Sonya Apriana Rizki					2
		8	14	3	5	

Dari hasil dokumentasi tentang biodata orang tua siswa pada table di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua (ibu) siswa yang Akademik/Perguruan tinggi ialah 8 orang , SMA/SMK 14 orang, SMP 3 orang SD 5 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (ibu) siswa di MTs N 4 Lombok Timur tergolong tinggi.

Kemudian pengumpulan data tentang prestasi belajar siswa melalui E-rapor siswa diperoleh data tentang nilai rata-rata siswa pada semester 1. Data tersebut akan disajikan pada table berikut:

Tabel 2 : Skor prestasi belajar siswa

	Nama siswa (Subyek)	Nilai				Skor(Y)
		>84	81-84	78-81	<78	
1	Abdul Qofar Abi Safi`I			81		2
2	Baiq Latifatul Akhfa			81		2
3	M. Kholif				76	1
4	Salsabila Putrid Renma	89				4
5	L. Imam				72	1
6	Nefha Ayudia Seroja			81		2
7	Zurlia Anglitanian P.dina		82			3
8	Baiq Qorina Hidayati	87				4
9	Aulia Ramdhani		83			3
10	Wulfi Waizzuddaraini	89				4
11	Yunita Intan Baiti	90				4
12	Zurlia Anglitanian Praty	90				4
13	L. Muhammad Bagus				76	1
14	Lalu Hendra Irawadi				77	1
15	Samaratun Najah	85				4
16	L.Dimas			80		2
17	Laela Fitriatun Nisa		83			3
18	Ratna Dwisupeni		83			3
19	Muh. Habibi	90				4
20	Nopita Ayuwardani			81		2
21	M. HakqiqiRobby Y	87				4
22	Yuli Astika	87				4
23	Surirtu Inayati	87				4
24	Heny Septiana			80		2
25	Riska Aulia Aprianti			80		2
26	Nur Annisa Rahmadhita	88				4
27	Nia Amelia	86				4
28	Widia Ulfa		83			3
29	L.M. Ariqmaulana				77	1
30	Sonya Apriana Rizki		85			3

Dari table diatas diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai >84 sebanyak 12 orang, yang mendapat nilai 81- 84 sebanyak 6 orang, yang mendapat nilai 78 - 81 sebanyak 7

orang dan mendapat nilai <78 sebanyak 5 orang. Telah diketahui bahwa nilai Mean atau rata-rata nilai siswa yakni 83,1.

Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik telah terpenuhi. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang harus digunakan Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik telah terpenuhi. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang harus digunakan adalah analisis statistik nonparametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *kolmogorof Smirnov test*. Rangkuman hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Nilai Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50894130
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.079
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test Distribution Is Normal
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan kriterian pengujian : jika taraf signifikansi 5% lebih kecil dari (0,05) artinya data berdistribusi normal dan jika pada taraf signifikansi 5% > 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26 diketahui nilai signifikansi 0,20 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 26* diperoleh bahwa hasil uji linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil yang linier yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada table:

Table 4: Anova Table

ANOVA TABEL							
		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig	
		Combined	272.452	3	90.817	6.199	.003
Prestasi* pendidikan	Between Groups	linearity	251.868	1	251.868	17.192	.000
		Deviation from linearity	20.584	2	10.292	703	.505
	Within Groups		380.914	26	14.651		
	Total		380.914	29			

Berdasarkan nilai F tabel dari output di atas, diperoleh nilai F hitung 0.703 adapun nilai F table 3,37. Karena nilai F hitung < dari F table maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui dokumentasi. Karena data penelitian mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik berdasarkan analisis korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswakesel VIII MTs N 4 Lombok Timur diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Ringkasan Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	75.046	2.072		36.217	.000
	pendidikan	2.890	.689	.621	4.191	.000

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$. Maka $Y = 75,04 + 2,890$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2.890 yang berarti jika nilai Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) meningkat satu satuan (1%) maka nilai Prestasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat 2.890 satuan.

Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

H_a = Ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Adapun yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan dalam analisis regresi dengan nilai signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan output *coefficients* diatas nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r²)

Table 6 : Koefesian Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.364	3.787

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistics 26 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII MTs N 4 Lombok Timur. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistics 26 menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r²) sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh sebesar 38,5% terhadap Prestasi Belajar Siswa VIII MTs N 4 Lombok Timur.

Analisis Data

Dari keseluruhan analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pada taraf signifikan 5% bahwa hipotesis diterima sehingga ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Perhitungan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu "Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa" yang diterima kebenarannya. Data yang diperoleh dari nilai determinasi (R²) sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 38,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas kelas VIII MTs N 4 Lombok Timur .

Dari urian di atas kenyataannya bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Namun faktor lain juga menjadi variable lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Diantaranya faktor intern yang berupa faktor bawaan atau keturunan maupun

yang diperoleh dari melihat, mendengar, dan sebagainya. Kemudian juga faktor eksternal dimana faktor lingkungan dari keluarga, masyarakat, sekolah juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs N 4 Lombok Timur. Itu terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 38,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, cet 14, Jakarta:Rieneka Cipta
- Bahri, Djamarah Syaiful, (2012), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional*, Surabaya
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Hafid Anwar dkk, (2013), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Husamah dkk, (2015), *Pengantar Pendidikan*, Malang: UMM Press
- Hasan, Fuad, (1998), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah, (2013), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Laily Febriani Sakinah, (2018), "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan", (Skripsi,UIN Sunan Ampel, Surabaya
- Mansur, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Margono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rieneka Cipta, 2010
- Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.5